

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk membantu mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahudin, 2011, p. 46). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi peradaban manusia, karena dengan pendidikan ada untuk membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan segala potensi yang ada dalam diri serta membantu dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik.

Dunia pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan kualitas pendidikannya, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat ditengah zaman yang berkembang pesat. Upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme gurunya, menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan karena suatu lembaga pendidikan yang profesionalisme gurunya kurang baik maka akan sangat berpengaruh pada kemunduran kualitas lembaga pendidikan tersebut, begitu pula sebaliknya apabila suatu lembaga pendidikan memiliki profesionalisme guru yang baik maka akan menghasilkan kualitas mutu pendidikan yang pula di lembaga tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses atau tata cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai prestasi kerja (Suparman, 2019, p. 20). Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di sekolah (guru ataupun lembaga), dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru untuk menunjang dan mengisi. Kepala sekolah juga harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolah secara menyeluruh.

Salah satu elemen penting dalam peningkatan kualitas mutu lembaga pendidikan adalah seorang guru, guru berperan penting karena guru adalah pelaksana proses pembelajaran, yang mana seorang siswa nantinya akan menjadi *output* lembaga pendidikan maka diperlukan guru yang professional untuk mendidik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas, dan ketika siswa sebagai *ouput* mempunyai kualitas yang baik maka akan berefek pada peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini semestinya dimulai dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik menjadi guru yang professional. Sehingga pada UU no 14 tahun 2005 pasal (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Silitonga, et al., 2021, p. 1).

Pengembangan profesional merupakan proses dan aktivitas berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, baik secara individu ataupun kelompok, sehingga guru itu mampu memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan (Sumardi, 2016, p. 10). Maka dari itu penting untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di lembaga pendidikan agar terciptanya guru-guru yang profesional yang mampu mencetak siswa-siswa yang berkualitas baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus terus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru untuk menciptakan mutu guru yang baik. Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan; dan merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya sesuatu yang dianggap bermutu hari ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa yang akan datang) (Widiyarti & Suranto, 2020, p. 4). Dari pernyataan tersebut sangat jelas akan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Moh. Chasbulloh Maulana, terkait implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi

profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan beliau menyatakan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru pada pelaksanaannya tidak mudah tetapi sudah berjalan, tentunya melalui tahapan-tahapan manajemen seperti perencanaan, baru pelaksanaan, lalu evaluasi dan sebagainya. Dalam upaya mengembangkan kompetensi guru dimasa pandemic ini memang sulit, dimana guru yang sebelumnya mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan ataupun seminar secara langsung, hari ini dilakukan secara online sehingga kurang maksimal. Lalu guru-guru yang sudah tidak muda lagi beberapa ada yang belum menguasai teknologi, seperti media-media pembelajaran online, sehingga itu adalah salah satu faktor penghambat upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru disini. Lalu untuk keadaan profesionalisme guru disini beberapa ya masih ada kekurangannya seperti masih ada yang kurang dalam penyampaian materi, terlebih dimasa pandemic ini guru-guru juga semakin kesusahan dalam proses pembelajaran via daring yang mana guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, guru masih ada yang telat datang ke sekolah ataupun ke dalam kelas sebelumnya, namun dari masalah-masalah tersebut kami juga terus melakukan evaluasi perbaikan guna meningkatkan mutu guru. Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya BAKII Kesugihan”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan lebih jelas, istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu proses aktifitas atau kegiatan mempengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi karakter seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersaa-sama dan meber contoh untuk mencapai tujuan (Suparman, 2019, p. 11). Oleh karenanya fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang yang dipimpinnya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerja sama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019, p. 16). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju

sekolah dan pendidikan secara luas, sehingga sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya.

### 3. Kompetensi

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Anwar, 2018, p. 1). Jadi kompetensi adalah suatu kemampuan yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap para anggota profesi yang benar-benar mengasai, sungguh-sungguh kepada profesinya. “Profesionalisme” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Munajat, 2021, p. 29). Jadi profesionalisme adalah suatu kualitas sikap atau perilaku seseorang yang dimana dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh serta memiliki kemampuan pengetahuan ataupun keahlian yang baik.

## 5. Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidikan ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal (Afliani, 2020, p. 1). Jadi guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam memberi bimbingan juga bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kerohaniannya dan juga perkembangan jasmani untuk mencapai pada kedewasaannya, selain itu guru juga mebantu peserta didik dalam memberikan pengetahuan, mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?
2. Apa faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan nantinya mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat untuk lembaga

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi perbaikan agar terciptanya lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas mutu guru yang baik.

### 2. Manfaat untuk kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

### 3. Manfaat untuk peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan dan berfikir peneliti.
- b. Mengaplikasikan teori yang sudah didapat selaa diperkuliahan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka yang menentukan bentuk atau gambaran skripsi yang akan dibuat setelah penelitian selesai dilakukan. Secara umum isinya terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir (Zulfa, 2014).

Bagian awal dari skripsi ini yaitu memuat Halaman Judul, Halaman Keaslian Tulisan, Halaman Persetujuan, Nota Konsultan, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan

selanjutnya bagian yang kedua yaitu terdiri dari 5 bab, berikut sistematika penulisan skripsi:

Bab I yaitu Pendahuluan, pada Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sitematika Penulisan Skripsi.

Bab II yaitu Kajian Teori, pada Bab ini menjelaskan tentang teori Implementasi Manajemen Mutu dan Kompetensi Profesionalisme Guru.

Bab III yaitu Metode Penelitian, dimana pada Bab ini memuat Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Peenelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisi Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan, pada Bab ini memuat Gambaran Umum Tempat Penelitian, penjelasan Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V yaitu Simpulan, pada Bab terakhir ini memuat Simpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian. Lalu pada bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.